SKRIPSI

PEMBERDAYAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS OLEH
NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA
KALIMANTAN BARAT YANG BERPUSAT
DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Hairunisyah
NIM. E1021221055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS OLEH *NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA* KALIMANTAN BARAT YANG BERPUSAT DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Hairunisyah

NIM. E1021221055

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBERDAYAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS OLEH *NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA* KALIMANTAN BARAT YANG BERPUSAT DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Hairunisyah
NIM. E1021221055

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001

Tanggal: 20-05-2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A
NIP. 199205072022032012

Tanggal: 12-05-2026

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS OLEH *NATIONAL PARALYMPIC COMMITTEE INDONESIA* KALIMANTAN BARAT YANG BERPUSAT DI KOTA PONTIANAK

Oleh:
Hairunisyah
NIM. E1021221055

Dipertahankan Di : Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juni 2026
Waktu : 13.00 - selesai
Tempat : Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si	Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A
NIP. 196303241987032001	NIP. 199205072022032012
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si	Reiki Nauli Harahap, M.A
NIP. 196004071990032001	NIP. 199411012022031008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Hairunisyah (E1021221055) : Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas Oleh *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan Barat Yang Berpusat Di Kota Pontianak. **Skripsi Program Studi Pemabngunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses dan partisipasi yang setara. *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Provinsi Kalimantan Barat merupakan organisasi yang berperan dalam pembinaan dan pemberdayaan atlet penyandang disabilitas melalui olahraga prestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi pemberdayaan atlet penyandang disabilitas yang dilakukan oleh NPCI Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kantor NPCI Provinsi Kalimantan Barat dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan Edi Suharto yang mencakup dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan atlet penyandang disabilitas oleh NPCI Provinsi Kalimantan Barat telah mencerminkan penerapan lima dimensi pemberdayaan melalui penyediaan akses terhadap olahraga prestasi, pembinaan dan pelatihan yang terstruktur, pemberian dukungan selama proses pembinaan, serta pemeliharaan keberlanjutan program melalui evaluasi dan regenerasi atlet. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses pemberdayaan berkontribusi terhadap penguatan kapasitas individu dan perluasan jejaring sosial yang mendukung terbukanya peluang kerja dan usaha sebagai sarana menuju kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Kendala yang ditemukan berupa pendanaan yang belum stabil, fasilitas latihan yang belum sepenuhnya memadai, luasnya wilayah pembinaan, dan belum meratanya akses kompetisi. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya penguatan dukungan pendanaan, peningkatan kualitas dan aksesibilitas fasilitas olahraga disabilitas, serta penguatan kolaborasi antara NPCI, pemerintah daerah, dan pihak terkait agar pembinaan atlet penyandang disabilitas dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas, Olahraga Disabilitas

ABSTRACT

Hairunisyah (E1021221055): *Empowerment of Athletes with Disabilities by the National Paralympic Committee Indonesia of West Kalimantan Based in Pontianak City****. Undergraduate Thesis of Social Development Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.***

This study was motivated by the reality that persons with disabilities continue to face various barriers in obtaining equal access and participation. The National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) of West Kalimantan Province is an organization that plays a role in developing and empowering athletes with disabilities through competitive sports. This study aims to describe the forms and strategies of empowerment implemented by NPCI of West Kalimantan Province for athletes with disabilities. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at the Office of NPCI of West Kalimantan Province, with data collected through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. This study adopted Edi Suharto's empowerment framework, encompassing five dimensions: enabling, strengthening, protection, support, and maintenance. The findings indicate that the empowerment of athletes with disabilities by NPCI of West Kalimantan Province reflects the implementation of all five dimensions of empowerment through providing access to competitive sports, structured coaching and training programs, continuous support throughout the development process, and maintaining program sustainability through evaluation and athlete regeneration. The findings also demonstrate that the empowerment process contributes to strengthening individual capacities and expanding social networks, thereby creating broader employment and entrepreneurial opportunities as pathways toward the economic independence of persons with disabilities. However, several challenges were identified, including unstable funding, training facilities that remained insufficient, the extensive geographical coverage of athlete development programs, and unequal access to competitions. This study recommends strengthening financial support, improving the quality and accessibility of disability sports facilities, and enhancing collaboration among NPCI, local government institutions, and relevant stakeholders to ensure that the development of athletes with disabilities can be implemented more effectively and sustainably.

Keywords: Empowerment, Persons with Disabilities, Disability Sports

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas oleh *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan Barat yang Berpusat di Kota Pontianak". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya akses penyandang disabilitas dalam berbagai bidang kehidupan. Meskipun pemerintah telah memberikan jaminan hak melalui berbagai regulasi, pada praktiknya penyandang disabilitas masih menghadapi hambatan sosial, ekonomi, dan struktural yang memengaruhi partisipasi mereka secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan lembaga yang mampu menyediakan ruang pembinaan sekaligus pemberdayaan bagi penyandang disabilitas.

National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) Provinsi Kalimantan Barat merupakan organisasi olahraga disabilitas tingkat provinsi yang berperan dalam pembinaan, pengembangan, dan pendampingan atlet penyandang disabilitas. Organisasi ini berpusat di Kota Pontianak dan membina atlet dari berbagai kabupaten/kota di Kalimantan Barat. Selain sebagai wadah olahraga prestasi, NPCI Kalimantan Barat juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas, kepercayaan diri, dan partisipasi sosial penyandang disabilitas melalui olahraga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana bentuk dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan strategi pemberdayaan atlet penyandang disabilitas yang dilakukan oleh NPCI Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik

bagi pengembangan kajian pemberdayaan disabilitas serta manfaat praktis sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembinaan olahraga disabilitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kantor NPCI Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian mengacu pada konsep pendekatan pemberdayaan 5P Edi Suharto yang terdiri atas dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan atlet penyandang disabilitas oleh NPCI Kalimantan Barat telah berjalan sesuai dalam mencerminkan penerapan lima dimensi pendekatan pemberdayaan menurut Edi Suharto. Pada dimensi pemungkinan diwujudkan melalui pembukaan akses bagi penyandang disabilitas untuk mengikuti pembinaan olahraga prestasi. Dimensi penguatan dilakukan melalui latihan terstruktur, pendampingan pelatih, dan pembinaan berkelanjutan yang mendukung peningkatan kapasitas atlet. Dimensi perlindungan diwujudkan melalui sistem klasifikasi, pengawasan latihan, dan dukungan kesehatan. Dimensi penyokongan diberikan melalui pendampingan, dukungan sosial, motivasi, dan fasilitasi kebutuhan latihan. Dimensi pemeliharaan dilakukan melalui regenerasi atlet, evaluasi berkala, dan pemeliharaan hubungan kelembagaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa proses pemberdayaan belum berlangsung dalam kondisi yang sepenuhnya ideal. Beberapa keterbatasan masih ditemukan, antara lain pendanaan yang belum stabil, fasilitas latihan yang belum sepenuhnya memadai, luasnya cakupan wilayah pembinaan, serta belum meratanya akses kompetisi. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghentikan proses pemberdayaan. NPCI Kalimantan Barat tetap menjalankan pembinaan melalui penyesuaian program, optimalisasi sumber daya, serta pembangunan kerja sama dengan pihak eksternal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh NPCI Kalimantan Barat memiliki implikasi terhadap kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Meskipun tidak secara khusus berfokus pada pemberdayaan ekonomi, proses pembinaan olahraga prestasi menghasilkan berbagai bentuk kapasitas yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pekerjaan, mengembangkan usaha, serta membangun sumber penghidupan secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan melalui olahraga tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar NPCI Kalimantan Barat terus memperkuat sistem pembinaan melalui peningkatan kualitas fasilitas, penguatan dukungan pendanaan, pemerataan akses pembinaan, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pihak terkait. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian pada aspek efektivitas program pembinaan, dukungan lingkungan sosial, dan keberlanjutan karier atlet penyandang disabilitas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Hairunisyah
Nomor Mahasiswa	: E1021221055
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 8 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Hairunisyah
NIM. E1021221055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya"
(Q.S. Al Baqarah: 286)

"Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan, serta memperhalus perasaan"
(Tan Malaka)

"Hidup bagaikan pesawat kertas, terbang dan pergi membawa impian.
Sekuat tenaga dengan hembusan angin, terus melaju terbang.
Jangan bandingkan jarak terbangnya dan apa yang di lalui,
karena itulah satu hal yang penting selalu sesuai kata hati"
(JKT48-Pesawat kertas 365 hari)

"Jika aku hadir ke dunia melalui perjuangan yang tidak sederhana dan dengan taruhan sebuah nyawa, maka hidupku tidak boleh dijalani dengan seadanya ataupun berakhir tanpa makna."
(Peneliti)

Persembahan :

Di antara seluruh halaman yang tersusun dalam skripsi ini, halaman persembahan menjadi bagian yang paling bermakna bagi peneliti. Sebab melalui halaman inilah peneliti dapat menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mungkin tidak akan pernah cukup diungkapkan melalui kata-kata, kepada mereka yang telah hadir memberikan doa, dukungan, motivasi, serta membersamai setiap proses perjalanan ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Alfian. Orang yang pertama kali mengajarkanku arti perjuangan, tanggung jawab, dan cinta tanpa banyak kata. Bapak mungkin tidak pernah mengenyam pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun dari Bapak aku belajar tentang keteguhan dan bagaimana tetap berdiri di tengah hidup yang tidak selalu memberi kemudahan. Selama masa perkuliahanku, ketika tubuh Bapak tidak selalu dalam keadaan sehat dan sakit datang silih berganti, Bapak tidak pernah menjadikannya alasan untuk berhenti. Jika aku mampu sampai sejauh ini, itu karena Bapak lebih dulu memilih lelah agar aku tidak perlu menyerah. Terima kasih atas segala hal yang tidak selalu Bapak ucapkan, tetapi selalu Bapak perjuangkan.
2. Surgaku, Ibu Dahlia. Perempuan yang selalu membersamaiku dengan cinta, doa, dan kekhawatiran yang tidak pernah berkesudahan. Di balik setiap larangan, pertanyaan, dan nasihat, aku tahu selalu ada rasa sayang serta harapan agar aku tetap berada dalam kebaikan. Meski perjalanan ini dimulai tanpa banyak persiapan dan tidak selalu dipenuhi kepastian, Ibu tetap memilih untuk percaya, mengizinkan, dan mengusahakan agar aku dapat terus melanjutkan pendidikan hingga mungkin nanti mewujudkan impian. Terima kasih, Bu, karena selalu menjadi tempat pulang, tempat bercerita, dan tempatku menerima kasih sayang tanpa syarat. Terima kasih atas cinta yang selalu Ibu berikan tanpa pernah menuntut balasan.
3. Nenekku, Rosdiana. Salah satu sosok yang begitu berarti dalam hidupku, yang telah membersamaiku sejak kecil dengan kasih sayang, perhatian, dan ketulusan yang tidak pernah berkurang. Nenek adalah seseorang yang begitu mengenalku, memahami setiap kebiasaan, kekurangan, dan hal-hal kecil tentang diriku. Sejak kecil, Nenek telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku, membesarkan, menjaga, dan membersamaiku dengan penuh kesabaran dan kehangatan. Terima kasih, Nek, karena telah menjadi rumah, pelukan, dan kasih sayang yang selalu memberiku ketenangan.

4. Saudariku, Fitriana, saudaraku Muhammad Irvandi, saudari iparku Sarina, serta keponakanku Nizam Rasyid dan Nadin Qaisarah. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting yang selalu menghadirkan semangat dan kebahagiaan.
5. Keluarga besarku Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang selalu menyertai setiap proses yang dilalui. Dukungan kalian menjadi salah satu alasan aku dapat menyelesaikan perjalanan ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah peneliti anggap seperti saudara selama masa perkuliahan, yaitu Vindria Regita Tiffani, Muslimah, Cinta Widya Astuti, Leony Ester Kolanus, Natalia, Sabina, Rufina Eka Putri, Ressha Finanda, dan Bintang Persada, Serta teman-teman Pembangunan Sosial Angkatan 2022. Terima kasih telah membersamai setiap proses selama perjalanan perkuliahan. Di tengah banyak anggapan bahwa semakin mendekati akhir masa perkuliahan, setiap orang akan sibuk dengan jalannya masing-masing dan perlahan berjalan sendiri, peneliti justru dipertemukan dengan orang-orang yang membuat perjalanan ini terasa berbeda. Bersama kalian, peneliti tidak hanya menemukan teman seperjuangan, tetapi juga tempat untuk pulang di tengah lelahnya proses, tempat untuk berbagi cerita, dukungan, dan bertumbuh bersama. Kehadiran kalian membuat masa perkuliahan ini tidak hanya tentang menyelesaikan pendidikan, tetapi juga tentang menemukan orang-orang baik yang menjadikan setiap proses terasa lebih hangat dan penuh makna.
7. Organisasi kampus yang telah menjadi ruang belajar, tempat bertumbuh, dan bagian berarti dalam perjalanan selama masa perkuliahan yaitu keluarga besar UKM FKMI Nuruddin, Himpunan Mahasiswa Pembangunan Sosial, dan BEM FISIP UNTAN. Terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, serta proses yang telah membentuk cara berpikir, memperluas sudut pandang, dan mendewasakan diri.

8. Sahabat sekaligus saudara yang tidak terikat oleh hubungan darah, Staqiela Wildan Wahidah. Sepuluh tahun bukan waktu yang singkat untuk mengenal seseorang hingga memahami begitu banyak hal satu sama lain. Terima kasih telah menjadi tempatku pulang dalam bentuk lain, tempatku bercerita tanpa takut dihakimi, tempatku mengeluh tanpa merasa berlebihan, dan tempatku kembali ketika keadaan sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih karena selalu ada dalam berbagai versi diriku, baik saat penuh semangat maupun saat kehilangan arah.
9. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada perempuan yang telah mampu sampai pada titik ini, yaitu diri sendiri, Hairunisyah. Terima kasih telah berjalan sejauh ini, tetap bertahan, dan tidak memilih untuk menyerah dalam berbagai keadaan. Terima kasih karena telah berani mencoba banyak hal, mengambil kesempatan, menghadapi tantangan, serta menerima setiap proses kehidupan dan pembelajaran. Terima kasih karena selalu berusaha kuat meskipun ketakutan datang silih berganti dalam berbagai situasi. Terima kasih telah mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai, terus berusaha tumbuh dan berkembang, serta belajar menerima segala bentuk ketidakpastian. Bangga atas setiap langkah kecil yang telah diambil, atas malam-malam yang tidak selalu dilalui dengan ketenangan, dan atas air mata yang tidak selalu menemukan tempat pelampiasan. Berbahagialah di mana pun berada, rayakan setiap proses pertumbuhan, dan teruslah menjadi pribadi yang membawa manfaat serta kebaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas segala nikmat, rahmat, kekuatan, kemudahan, dan karunia-Nya peneliti dapat menuntaskan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas Oleh *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan Barat yang Berpusat Di Kota Pontianak", dengan baik dan tepat pada waktu yang peneliti jadwalkan.

Pada proses penyusunan skripsi ini tentu peneliti menyadari akan adanya kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan dari berbagai pihak, serta berbagai sumber literasi yang telah membantu peneliti selama proses penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. Herlan. S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Nurwijayanto, SH, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pembangunan Sosial.
3. Dra. Endang Indri Listiani, M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan Skripsi berlangsung.
4. Dr. Annisa Rizqa Alamri, S.ST, M.A selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran, dan dorongan semangat selama proses penyusunan Skripsi berlangsung.

5. Prof. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan, koreksi, dan arahan konstruktif kepada peneliti.
6. Reiki Nauli Harahap, M.A., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran dan arahan yang memperkaya penelitian ini.
7. Drs. Sugino, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Seluruh pengurus dan atlet *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan izin, informasi, dukungan, serta meluangkan waktu kepada peneliti selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan terbaik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pontianak, 8 Mei 2026

Hairunisyah
NIM.E1021221055

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1. 1 Latar Belakang Penelitian 1
1. 2 Identifikasi Masalah 7
1. 3 Fokus Penelitian 8
1. 4 Rumusan Masalah Penelitian 8
1. 5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1 Manfaat Teoritis 8
1.6.2 Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Penyandang Disabilitas 10
2.1.1. Konsep dan Definisi Disabilitas 10
2.1.2. Perkembangan Historis dan Pergeseran Paradigma Disabilitas 11
2.1.3. Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Konvensi Internasional 12
2.1.4. Ratifikasi *Convention on the Rights of Person With Disabilities* dan Implementasi di Indonesia 15
2.1.5. Klasifikasi dan Hak Penyandang Disabilitas Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 16
2.2 Konsep Olahraga Paralimpik 19
2.3 Pemberdayaan Masyarakat 24
2.3.1. Pengertian dan Landasan Konseptual Pemberdayaan 24
2.3.2. Pemberdayaan sebagai Pendekatan Pembangunan Masyarakat 25
2.4 Kerangka Dimensi Pendekatan 5P Edi Suharto 26
2.5 Hasil Penelitian Relevan 30
2.6 Kerangka Berpikir 33

BAB III METODE PENELITIAN.....37
3.1 Jenis Penelitian 37
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....42
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 44
3.5 Teknik Pengumpulan Data 51
3.6 Alat Pengumpulan Data 57
3.7 Keabsahan Data 59
3.8 Teknik Analisis Data.....62
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 65
4.1 Profil National Paralympic Committe Indonesia.....65
4.1.1. Sejarah dan Latar Belakang 65
4.1.2. Visi dan Misi.....67
4.1.3. Struktur Organisasi 68
4.1.4. Program-Program.....70
4.1.5. Prestasi Prestasi yang Diraih 75
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 80
5.1 Bentuk dan Strategi Pemberdayaan Oleh *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan barat.....81
5.1.1. Dimensi Pemungkinan.....81
5.1.2. Dimensi Penguatan 88
5.1.3. Dimensi Perlindungan.....95
5.1.4. Dimensi Penyokongan 104
5.1.5. Dimensi Pemeliharaan 111
5.2 Dinamika dan Keterbatasan dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas 117
5.3 Implikasi 122
5.4 Pemberdayaan Sebagai Sarana Menuju Kemandirian Ekonomi Penyandang Disablitas.....125
BAB VI PENUTUP 135
6.1 Simpulan.....135
6.2 Saran.....136
6.3 Keterbatasan Penelitian.....138
DAFTAR PUSTAKA 139
LAMPIRAN 146

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Relevan 30
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....44
Tabel 3. 2 Kebutuhan Data.....47
Tabel 4. 1 Klasemen Akhir Perolehan Medali Asian Para Games 2023 76
Tabel 5. 1 Data Atlet NPCI Kalimantan Barat yang Berprestasi 116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 36
Gambar 4. 1 Struktur National Paralympic Committee Indonesia 69
Gambar 4. 2 Program Mendobrak Batas Tahun 2025 71
Gambar 4. 3 Peparprov Kalimantan barat ke VI Tahun 2023 73
Gambar 4. 4 Peparnas XVII Tahun 2024 74
Gambar 4. 5 Perkembangan Medali Indonesia Tahun 1970-1980 75
Gambar 4. 6 Asian Para Games Hangzhou 2023 77
Gambar 4. 7 Perolehan medali Indonesia di Asean Para Games 78
Gambar 5. 1 Format Medical Diagnostic Form (MDF) 99
Gambar 5. 2 Visualisasi Proses Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas di NPCI Provinsi Kalimantan Barat 123

DAFTAR SINGKATAN DAN AKRONIM

AD/ART	: Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPOC	: Badan Pembina Olahraga Cacat
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
CRPD	: *Convention on the Rights of Persons with Disabilities*
DPI	: *Disabled Peoples' International*
IPC	: *International Paralympic Committee*
MDF	: *Medical Diagnostic Form*
NPCI	: *National Paralympic Committee Indonesia*
PEPARNAS	: Pekan Paralimpik Nasional
PEPARPROV	: Pekan Paralimpik Provinsi
PELATNAS	: Pelatihan Nasional
PON	: Pekan Olahraga Nasional
SLB	: Sekolah Luar Biasa
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah
WHO	: *World Health Organization*
YPOC	: Yayasan Pembina Olahraga Cacat

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

Penyandang disabilitas merupakan bagian integral dari masyarakat yang menghadapi hambatan jangka panjang pada aspek fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam kehidupan sosial secara setara (Rohmawati et al., 2025). Menurut *World Health Organization* pada tahun 2021 terdapat sekitar 1,3 miliar orang atau 16% populasi dunia yang hidup dengan disabilitas (WHO, 2021). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 mencatat terdapat 22,97 juta penyandang disabilitas (Supanji, 2023). Namun secara sosial, kelompok ini masih menghadapi stigma, bias, dan ketidaksetaraan struktural yang menghambat akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan ruang-ruang partisipasi publik lainnya (Nursholichah et al., 2024; Wicaksono & Irawaty, 2023). Stigma terhadap penyandang disabilitas sering muncul dalam berbagai bentuk, seperti pandangan bahwa mereka tidak produktif, ketergantungan pada orang lain, dan tidak mampu berprestasi (Goffman, 1963; Link & Phelan, 2001).

Pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmen terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas melalui Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang menjamin perlindungan dari diskriminasi, aksesibilitas, dan partisipasi penuh dalam pembangunan (Rohmawati et al., 2025). Dukungan dalam sektor keolahragaan diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Badan Keahlian DPR RI, n.d.). Implementasi

kedua regulasi ini diwujudkan melalui *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) yaitu lembaga resmi yang bertanggung jawab atas perekrutan, pembinaan, klasifikasi, dan pemberdayaan atlet disabilitas di seluruh Indonesia.

National Paralympic Committee Indonesia (NPCI) merupakan lembaga resmi yang berperan dalam pembinaan dan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui olahraga prestasi serta telah membentuk kepengurusan di seluruh provinsi Indonesia (D. Rahmawati et al., 2020a). Salah satu wilayah yang aktif mengembangkan program pemberdayaan berbasis olahraga adalah Provinsi Kalimantan Barat. NPCI Kalimantan Barat berperan strategis dalam memperluas kesempatan partisipasi dan mengembangkan potensi penyandang disabilitas melalui olahraga prestasi. Berdasarkan data BAPPENAS (2020) terdapat lebih dari 106 ribu penyandang disabilitas di Kalimantan Barat, namun partisipasi mereka dalam ruang publik masih terbatas akibat hambatan sosial, budaya, dan struktural (Jumilah et al., 2025). Kondisi tersebut menjadikan NPCI Kalbar menjadi instrumen penting penyedia akses, wadah partisipasi, sekaligus agen pemberdayaan sosial.

National Paralympic Committee Indonesia Provinsi Kalimantan Barat merupakan lembaga keolahragaan disabilitas tingkat provinsi yang berfungsi sebagai perpanjangan tangan NPC Indonesia dalam melaksanakan pembinaan, klasifikasi, dan pengembangan atlet disabilitas di wilayah Kalimantan Barat. Secara administratif, NPCI Kalbar berpusat di Kota Pontianak, berlokasi di Kompleks Stadion Sultan Syarif Abdurrahman (SSA), Galeri Olahraga No. 26–30 yang berfungsi sebagai pusat koordinasi kegiatan kelembagaan (Eko, 2025).

Di lokasi inilah proses perekrutan, pembinaan, klasifikasi atlet berbasis standar *International Paralympic Committee* (IPC), pendampingan pelatih, dan persiapan kompetisi tingkat provinsi hingga nasional dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi awal, saat ini NPCI Kalbar membina sekitar 330 atlet yang berasal dari 14 kabupaten/kota dan fokus pada empat kategori disabilitas utama, yaitu tunagrahita (disabilitas intelektual), tunadaksa (hambatan pada fungsi gerak atau mobilitas tubuh), tunanetra (hambatan pada fungsi penglihatan), dan tunarungu (hambatan pada fungsi pendengaran).

Program pemberdayaan yang dilaksanakan NPCI Kalimantan Barat mencerminkan rangkaian proses yang berjenjang, sistematis, dan berbasis standar kelembagaan. Rekrutmen atlet baru dilakukan melalui kegiatan *roadshow* di 14 kabupaten/kota sebagai strategi perluasan akses dan identifikasi potensi (ANTARA News, 2025). Tahap selanjutnya mencakup pelaksanaan klasifikasi fungsional guna menetapkan kategori disabilitas serta nomor pertandingan sesuai ketentuan *International Paralympic Committee*. Informasi mengenai mekanisme ini diperoleh melalui dokumentasi internal dan wawancara pengurus NPCI Kalbar yang menjelaskan bahwa proses klasifikasi merupakan tahapan wajib sebelum atlet dapat mengikuti pelatihan resmi.

Atlet yang telah melalui tahap klasifikasi diarahkan untuk mengikuti pelatihan rutin tingkat provinsi yang diselenggarakan secara terstruktur di bawah bimbingan pelatih tersertifikasi. Atlet yang memenuhi kualifikasi nasional kemudian mendapatkan fasilitasi pemusatan latihan sebagai bagian dari skema Pelatihan Nasional (Pelatnas) yang terpusat di Solo, Jawa Tengah, sesuai mandat

pembinaan NPC Indonesia (NPC Indonesia, 2025). Keseluruhan proses pembinaan diakhiri dengan mekanisme seleksi internal dan pengiriman atlet untuk berpartisipasi dalam Pekan Paralimpik Provinsi (Pepaprov) maupun Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas).

Cabang olahraga yang aktif dibina oleh NPCI Kalimantan barat meliputi para-angkat berat, para-renang, para-bulu tangkis, para-panahan, para-atletik, para-catur, boccia, para-taekwondo, para-balap sepeda, dan para-tenis meja. Data pra-survei menunjukkan bahwa sebagian besar atlet Kalimantan Barat memulai pembinaan dari tingkat dasar, sehingga pembinaan tidak hanya berorientasi pada teknik olahraga, tetapi juga peningkatan kapasitas, kedisiplinan, dan kemandirian atlet.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembinaan di NPCI Kalbar masih menghadapi sejumlah kendala struktural. Pertama, keterbatasan anggaran yang menghambat kesinambungan pembinaan jangka panjang, sarana latihan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Kedua, akses transportasi atlet cukup terbatas karena sebagian besar atlet berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Ketiga, regenerasi atlet baru belum optimal karena banyak penyandang disabilitas yang tidak terdata atau belum muncul ke ruang publik, sejalan dengan temuan Jumilah et al. (2025). Keempat, peluang kompetisi tidak selalu merata akibat penyesuaian klasifikasi IPC yang menyebabkan beberapa kategori tidak lagi diakomodasi dalam kompetisi nasional. Kondisi yang ada menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembinaan ideal dan realitas sosial-institusional yang dihadapi NPCI Kalbar.

Di tengah berbagai hambatan, NPCI Kalbar tetap menunjukkan capaian yang menonjol dalam pengembangan atlet disabilitas. Tahun 2025, NPCI Kalbar mencatat partisipasi 210 penyandang disabilitas muda dalam *Talent Scouting* sebagai upaya regenerasi atlet (Eko, 2025). Program ini melanjutkan inisiatif "Mendobrak Batas" yang sebelumnya menjaring 150 atlet berusia 10–23 tahun (Puryono, 2025). Pada Peparnas XVII Tahun 2024, kontingen Kalbar menurunkan 115 atlet dan meraih 46 medali (Oxtora & Saputra, 2024). Capaian ini menunjukkan adanya perkembangan dalam proses pembinaan serta pentingnya peran NPCI Kalbar dalam meningkatkan kapasitas atlet disabilitas di daerah.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembinaan dan pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh D. Rahmawati et al. (2020a) menyoroti pentingnya manajemen pembinaan yang sistematis. Irawan & Anam (2022) menekankan peran motivasi atlet dalam meningkatkan prestasi. Jumilah et al. (2025) menegaskan bahwa stigma sosial masih mempersempit ruang partisipasi penyandang disabilitas. Penelitian-penelitian yang ada memang memberikan kontribusi penting dalam teoritis, akan tetapi kajian tersebut belum secara spesifik menelaah dinamika pemberdayaan pada tingkat kelembagaan daerah, khususnya dalam konteks organisasi keolahragaan yang berperan langsung membina atlet disabilitas. Masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana bentuk dan strategi pemberdayaan dirancang, dijalankan, dan dialami oleh atlet disabilitas dalam struktur organisasi resmi seperti *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan Barat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap proses pemberdayaan disabilitas mencakup bentuk dan strategi yang dijalankan oleh NPCI Kalimantan Barat sebagai lembaga resmi yang berpusat di Kota Pontianak. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan memungkinkan penelitian ini menelaah bagaimana NPCI Kalbar mengembangkan kapasitas atlet melalui mekanisme kelembagaan, pelatihan, pendampingan, dan pembinaan prestasi. Berbeda dari penelitian terdahulu yang dominan membahas aspek motivasi atau manajemen organisasi, penelitian ini memetakan dinamika pemberdayaan secara komprehensif di tingkat institusional provinsi, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan empiris yang baru dalam kajian pemberdayaan berbasis olahraga.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pemberdayaan komunitas dengan mengintegrasikan dimensi sosial, struktural, dan kelembagaan dalam pembinaan atlet disabilitas. Secara praktis, penelitian ini penting karena NPCI Kalbar saat ini menjadi pusat utama pembinaan disabilitas di Kalimantan Barat. Kompleksitas kendala yang dihadapi, menjadikan kajian ini relevan untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Pemberdayaan Atlet Penyandang Disabilitas oleh *National Paralympic Committee Indonesia* Kalimantan Barat yang Berpusat di Kota Pontianak".

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Partisipasi penyandang disabilitas dalam olahraga adaptif masih terbatas, meskipun jumlah penyandang disabilitas di Kalimantan Barat cukup besar. Hambatan sosial, budaya, dan struktural menyebabkan peluang keterlibatan mereka dalam program pembinaan olahraga prestasi belum merata dan belum sepenuhnya terbuka.
2. Kesenjangan antara kebutuhan pembinaan dengan kapasitas kelembagaan NPCI Kalbar masih terlihat jelas. Keterbatasan anggaran, sarana latihan yang belum memadai, dan dukungan pelayanan yang belum berkesinambungan menghambat pelaksanaan pembinaan jangka panjang yang sesuai standar nasional.
3. Regenerasi atlet baru belum berjalan secara maksimal, ditandai dengan masih banyaknya penyandang disabilitas yang belum terdata atau tidak muncul di ruang publik.
4. Belum tersedia kajian yang mendalami proses pemberdayaan di tingkat kelembagaan daerah, khususnya mengenai bagaimana NPCI Kalimantan Barat merancang dan menjalankan program pemberdayaan berbasis olahraga prestasi sebagai institusi yang berpusat di Kota Pontianak.

1. 3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pemberdayaan atlet disabilitas yang dijalankan oleh *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Kalimantan Barat, dengan menempatkan Kota Pontianak sebagai pusat aktivitas kelembagaan. Fokus tersebut diarahkan untuk mengetahui bentuk dan strategi pemberdayaan melalui berbagai tahapan pembinaan sebagai suatu proses pemberdayaan yang terstruktur.

1. 4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh *National Paralympic Committee Indonesia* (NPCI) Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan kapasitas penyandang disabilitas?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk dan strategi pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh *National Paralympic Committee* (NPC) Kalimantan Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembangunan sosial melalui pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas dalam konteks kelembagaan. Penelitian ini memperkaya literatur dengan memetakan proses pemberdayaan yang dijalankan dalam struktur

organisasi resmi seperti NPCI Kalimantan Barat sebagai satu rangkaian intervensi yang terencana dan sistematis. Temuan penelitian ini dapat memperkuat konsep pemberdayaan berbasis organisasi, serta memberikan landasan teoretis bagi analisis mengenai peran institusi olahraga disabilitas. Penelitian ini berkontribusi pada perluasan wacana teoretis tentang peran kelembagaan dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan kelompok rentan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penyandang disabilitas dan lembaga yang menaungi mereka. Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi NPCI Kalimantan Barat dalam memperkuat strategi pemberdayaan dan pembinaan atlet disabilitas agar lebih berkelanjutan dan berdampak luas. Penelitian ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya dukungan dan penerimaan terhadap penyandang disabilitas sebagai bagian dari komunitas yang memiliki potensi dan kemampuan, sehingga tercipta lingkungan sosial yang lebih inklusif, terbuka, dan menghargai keberagaman kemampuan individu.